



# Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 3 (2) 2024: 22828-22839

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



## Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Return on Asset pada Pt Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Periode 2013 – 2023

Nurhaliza Mendrova<sup>1\*</sup>, Yulian Bayu Ganar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Manajemen, Universitas Pamulang

\*Corresponding author: nurhalizamendrova@gmail.com

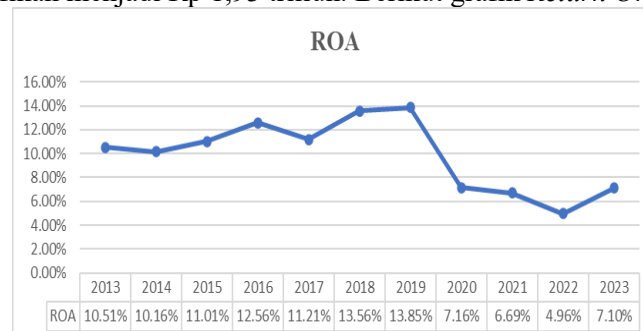
| INFO ARTIKEL   | ABSTRAK  |
|--|--|
| <p>Diterima (Agustus 2024)<br/>Disetujui (Agustus 2024)<br/>Diterbitkan (Agustus 2024)</p> <p><b>Kata Kunci:</b><br/>Debt to Asset Ratio,<br/>Pertumbuhan Penjualan,<br/>Return on Asset</p> | <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh Debt to Asset Ratio dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Return On Asset. Variabel independent dalam penelitian ini adalah Debt to Asset Ratio dan Pertumbuhan Penjualan serta variabel dependen yang digunakan adalah Return On Asset. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel dan populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2013 – 2023. Metode analisis data yang digunakan diantaranya adalah uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji hipotesis (uji t dan uji f) dengan bantuan program IBM SPSS Statistic Version 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Debt to Asset Ratio berpengaruh dan signifikan terhadap Return On Asset dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Asset. Kemudian secara simultan Debt to Asset Ratio dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Kemudian hasil uji Koefisien Determinasi, nilai R Square sebesar 0,895 yang artinya bahwa 89,5% variabel dependen Return On Asset dipengaruhi oleh variabel Debt to Asset Ratio dan Pertumbuhan Penjualan sedangkan sisanya sebesar 10,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.</p> |
| <p><b>Keywords:</b><br/>Debt to Asset Ratio, Sales Growth, Return On Assets</p>  | <p style="text-align: center;"><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>This research aims to find out the influence of Debt to Asset Ratio and Sales Growth on Return On Assets. The independent variables in this research are Debt to Asset Ratio and Sales Growth and the dependent variable used is Return On Assets. This research method uses quantitative research methods. The sample and population in this research are the annual financial reports of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk for the period 2013 - 2023. The data analysis methods used include descriptive statistical tests, classical assumption tests (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test), multiple linear regression analysis, coefficient of determination test, hypothesis testing (t test and f test) with the help of the IBM SPSS Statistics Version 26 program. The results of this study show that partially the Debt to Asset Ratio has a significant and significant effect on Return On Assets and Sales Growth has no effect</i></p>  |

and not significant to Return On Assets. Then simultaneously the Debt to Asset Ratio and Sales Growth have a significant effect on Return On Assets. Then the results of the Coefficient of Determination test, the R Square value is 0.895, which means that 89.5% of the dependent variable Return On Assets is influenced by the Debt to Asset Ratio and Sales Growth variables while the remaining 10.5% is influenced by other variables not examined in this research.

## PENDAHULUAN

Progres ekonomi bertambah meningkat disemua bagian merupakan prioritas utama bagi pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini berlaku untuk perusahaan *Fast Moving Consumer Good* (FMCG) khususnya dalam sektor pangan yang bergerak dalam memproduksi mie instan kemasan, susu, makanan ringan, biskuit, bumbu, minuman dan produk gizi, serta makanan spesifik, seperti makanan balita, bayi, dan ibu hamil. Di Indonesia, terdapat 26 perusahaan tercatat di BEI yang berjalan di bagian makanan dan minuman. Akhir tahun 2022 Kemenperin (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia) menyampaikan keterangan bahwasanya kemajuan industri makanan dan minuman mengalami kenaikan mencapai 3,57% dibandingkan dengan periode sebelumnya yang hanya tercatat 3,49%. Meningkatnya pertumbuhan disektor industri makanan dan minuman tidaklah diikuti dalam peningkatan profit perusahaan disektor tersebut. Hal ini dilihat pada PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk menjadi pembahasan dikajian ini. Setiap perusahaan, sudah pasti memiliki banyak pesaing. Dalam konteks persaingan bisnis yang semakin ketat, sebagai perusahaan aktif disub sektor konsumsi, PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk perlu memahami beberapa faktor permasalahan yang terjadi, salah satu permasalahan yang sering terlihat terhadap perusahaan yaitu pada pengaruh profitabilitasnya. Berdasarkan laporan yang diterbitkan melalui *Consumer News and Business Channel* (CNBC) Indonesia, disampaikan bahwa PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk mendapatkan penurunan profit bersih di tahun 2022 sebesar 33% dibandingkan dengan periode sebelumnya. Penurunan disebabkan bertambahnya tanggungan keuangan sebesar 221,47% secara tahunan, mencapai Rp 4,25 triliun. Hal ini menyebabkan adanya dampak penurunan laba bersih konsolidasi ICBP.

Selain itu, berdasarkan informasi yang ditemui di Databoks PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk terdapat penurunan signifikan laba bersih perusahaan disebabkan oleh kenaikan biaya akibat kenaikan harga gandum yang meningkat selama enam bulan pertama tahun 2022. Perusahaan mencatatkan pendapatan sebesar Rp 32,6 triliun pada semester pertama tahun 2022. Meskipun terdapat peningkatan dalam penjualan, hal ini diimbangi dengan meningkatnya beban pokok pendapatan sebesar 25% dari fase yang sama pada tahun sebelumnya. Dampaknya, laba bersih perusahaan turun signifikan menjadi Rp 1,93 triliun. Berikut grafik *Return On Asset*:



Sumber: *Annual Report* PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (data diolah)

**Gambar 1 Grafik ROA PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk Periode 2013 – 2023**

Ditemukan Grafik *Return On Asset* menunjukkan penurunan tahun 2014, 2017, 2020, 2021, 2022. Sedangkan, tahun 2015, 2016, 2018, 2019, 2023 mengalami kenaikan. Dengan begitu disimpulkan bahwasanya, peningkatan nilai *Return On Asset* (ROA) dapat mengindikasikan kinerja perusahaan meningkat baik dalam mengelola asset yang dimilikinya dan dapat meningkatkan potensi keuntungan perusahaan. Selain itu, permasalahan yang berhubungan dengan profitabilitas dapat

dilihat atau diukur melalui beberapa rasio keuangan diantaranya, *Debt to Asset Ratio* dan Pertumbuhan Penjualan.

Saat membangun suatu usaha, perusahaan pastinya membutuhkan modal yang besar untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Modal yang diperlukan untuk operasional usaha dapat diperoleh melalui hutang. *Debt to Asset Ratio* mendefinisikan rasio keuangan yang dipakai dalam memperkirakan perbandingan pinjaman suatu perusahaan terhadap kekayaan perusahaan. DAR mengutamakan pentingnya peran pemanfaatan utang dengan menampilkan persentase harta perusahaan yang ditopang oleh pembiayaan utang. Jika nilai *Debt to Asset Ratio* tinggi, banyak total aset yang dibayarkan utang yang akan dibebankan perusahaan sehingga perusahaan mendapatkan profit yang sedikit, begitupun sebaliknya. Pada observasi yang dilakukan Zulkarnaen, Z. (2018) menyimpulkan *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* sebab, rata-rata *Debt To Aset Rasio* (DAR) masing-masing perusahaan di bursa Indonesia tidak terlalu tinggi, sehingga menunjukkan rasio utang perusahaan asuransi rendah. Hal berdampak tidak terdapat persamaan yang signifikan pada nilai *Return On Assets* (ROA).

Selanjutnya, menurut Iksan, M., Dkk (2023) dari hasil penelitiannya rasio *Debt to Assets Ratio* secara masing-masing berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Berikut tabel dan grafik *Debt to Asset Ratio* yang telah diolah peneliti.



Sumber: *Annual Report* PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (data diolah)

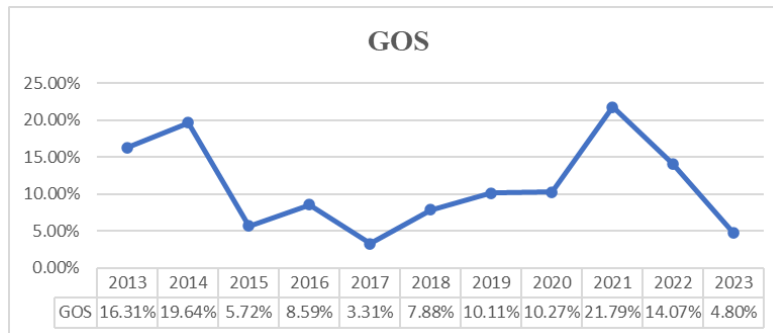
**Gambar 2 Grafik Debt to Asset Ratio PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk Periode 2013 – 2023**

Ditemukan grafik 2 *Debt to Asset Ratio* Pada tahun 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2022, 2023 menunjukkan penurunan. Sedangkan, tahun 2014, 2020, 2021, mengalami kenaikan. Apabila *Debt to Asset Ratio* tinggi maka total aset dibeli dengan utang menjadi banyak, dan aset yang dibiayai oleh modal semakin kecil, begitupun sebaliknya.

Bagian utama aktivitas perusahaan adalah penjualan, yang menjadi salah satu sumber pemasukan perusahaan. Jika penjualan tidak dilakukan secara efektif, perusahaan tidak akan berhasil. Penjualan perusahaan meningkat jika target penjualan yang disepakati tercapai. Terlebih lagi, perusahaan perlu menjalankan penjualannya dengan baik. Ini dikarenakan penjualan mempengaruhi besarnya keuntungan. Untuk mencapai pertumbuhan penjualan yang banyak dan stabil, perusahaan terus berupaya memperluas penjualan produk. Pertumbuhan penjualan yang konsisten bisa mempengaruhi keuntungan perusahaan. Menurut I Gusti Ayu Suta Premawati dan Gede Sri Darma, 2017 dalam Kusumadewi, N. (2022), menyebutkan jika pendapatan dan keuntungan meningkat maka pendapatan perusahaan akan meningkat, begitupun sebaliknya. Hal ini akan menjadi prioritas investor ketika berinvestasi pada perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dijalankan Hernawati, E. (2020) ditemukan bahwa variabel pertumbuhan penjualan ada pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Namun berbeda dikemukakan oleh Indah, L. C. (2019) Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwasanya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Sebab, terdapat keterkaitan tidak pasti antara pertumbuhan penjualan dengan *return on asset*, berarti tingginya pertumbuhan penjualan suatu perusahaan tidak menjamin akan meningkatkan laba atas aset perusahaan. Penjualan yang tinggi belumlah menghasilkan keuntungan yang banyak jika pendapatan tidak mampu meliputi biaya-biaya yang dikeluarkan. Jika pengeluaran perusahaan semakin banyak maka profit yang didapat perusahaan akan rendah dan sebaliknya. Sebab, kepiawaian perusahaan

dalam meningkatkan kinerjanya penjualan yang ada pada perusahaan masih rendah. Berikut tabel dan grafik Pertumbuhan Penjualan yang telah diolah oleh peneliti.



Sumber: *Annual Report PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk* (data diolah)

**Gambar 3 Grafik Pertumbuhan Penjualan PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk Periode 2013 – 2023**

Ditemukan gambar 3 Pertumbuhan Penjualan tahun 2015, 2017, 2022, 2023 menunjukkan penurunan. Sedangkan, tahun 2014, 2016, 2018, 2019, 2020, 2021 mengalami kenaikan. Apabila hasil pertumbuhan penjualan meningkat maka berdampak positif terhadap laba suatu perusahaan dan investor menaruh kepercayaan untuk menyuntikkan dana pada perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Return On Asset*. Variabel independent dalam penelitian ini adalah Debt to Asset Ratio dan Pertumbuhan Penjualan serta variabel dependen yang digunakan adalah Return On Asset.

## KAJIAN LITERATUR

### *Debt to Asset Ratio*

Menurut Kasmir (2019:156), "*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset (aktiva). Dengan kata lain, menghitung seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset (aktiva)". Sedangkan menurut Chintya, V. (2019) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur hubungan antara utang perusahaan dengan aset perusahaan. DAR dapat dilihat apabila semakin tinggi nilai *Debt to Asset Ratio*, berarti semakin besar jumlah aset yang dibiayai oleh utang yang akan ditanggung perusahaan sehingga perusahaan memperoleh laba yang rendah. Sebaliknya, semakin rendah nilai *Debt to Asset Ratio*, semakin baik pengelolaan aset perusahaan. Menurut Kasmir (2019:156) rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

### Pertumbuhan Penjualan

Menurut Khasanah & Triyonowati (2021:4) Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan penjualan antara tahun sekarang dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan market share yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan. Sedangkan menurut (Widhi & Suarmanayasa, 2021) Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Perusahaan dapat disebut berhasil dalam menjalankan strateginya apabila tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan semakin tinggi. Semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi profitabilitas yang akan didapat suatu perusahaan. Perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada apabila mengetahui penjualan dari periode sebelumnya.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{(\text{Penjualan Periode } t - \text{Penjualan Periode } t_{-1})}{\text{Penjualan Periode } t_{-1}}$$

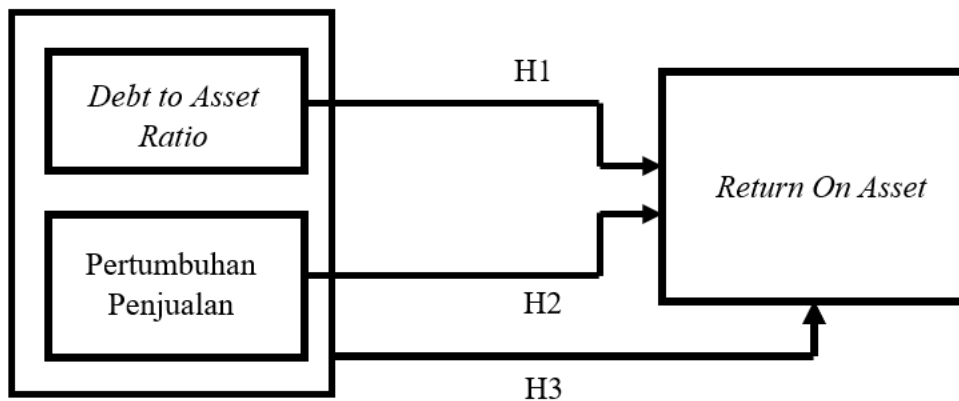
### Return on Asset

*Return On Asset* merupakan salah satu rasio yang termasuk dalam rasio profitabilitas. *Return on asset* menggambarkan hubungan antara laba yang diperoleh dengan jumlah aset suatu perusahaan. Menurut Khasanah, U. A., & Triyonowati, T. (2021) *Return On Assets* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan serta mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan apa yang telah diharapkan perusahaan. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aktiva. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula perusahaan menghasilkan profit. Menurut Kasmir (2017) rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}}$$

### Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran pada penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel independent, yaitu *Debt to Asset Ratio* dan *Pertumbuhan Penjualan* terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset*. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4 Kerangka Pemikiran

### Hipotesis Penelitian

#### Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Menurut Kasmir (2019:156), *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset (aktiva). Dengan kata lain, menghitung seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset (aktiva). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Iksan, M., Dkk (2023) dari hasil penelitiannya rasio *Debt to Assets Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengajukan hipotesis pertama sebagai berikut:

**H1: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2013 – 2023.**

#### Pengaruh *Pertumbuhan Penjualan* Terhadap *Return On Asset*

Menurut Khasanah, U. A., & Triyonowati, T. (2021:4) *Pertumbuhan penjualan* merupakan peningkatan penjualan antara tahun sekarang dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Hernawati, E. (2020) yang menunjukkan hasil bahwa variabel *pertumbuhan penjualan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengajukan hipotesis kedua sebagai berikut:



## H2: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2013 – 2023.

### Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan telah dicantumkan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian oleh Iksan, M., Dkk (2023) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio*, dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengajukan hipotesis ketiga sebagai berikut:

**H3: *Debt to Asset Ratio*, dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2013 – 2023**

## METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang banyak menggunakan angka. Mulai dari proses pengumpulan data hingga interpretasinya. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan atau pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependen satu dengan yang lainnya yang digambarkan dalam bentuk grafik maupun tabel melalui segi keuangan perusahaan. Populasi dari penelitian ini merupakan data laporan keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu laporan keuangan neraca dan laporan laba/rugi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk selama sebelas tahun periode 2013 – 2023. Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dihitung dengan menggunakan metode statistik yang dibantu dengan SPSS versi 26. Metode ini digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel – variabel independent terhadap variabel dependent.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Uji statistik deskriptif dipakai dalam menyediakan penjelasan tentang jumlah sampel (n), angka minimum dan maksimum, mean serta standar deviasi untuk masing-masing variabel.

**Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

| Descriptive Statistics |    |         |         |       |                |
|------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
| DAR                    | 11 | .31     | .54     | .4145 | .07840         |
| Pertumbuhan Penjualan  | 11 | .03     | .22     | .1118 | .06129         |
| ROA                    | 11 | .05     | .14     | .1000 | .03098         |
| Valid N (listwise)     | 11 |         |         |       |                |

Sumber : Output SPSS Versi 26,Data diolah

Berdasarkan temuan diatas menunjukkan banyaknya jumlah sampel (N) adalah 11 buah yang merupakan cuplikan datalaporan keuangan tahunan PT Indofood CBP Sukses Makmur periode 2013 - 2023. *Debt to Asset Ratio* memiliki angka terkecil sebesar 0,31 angka terbesar 0,54 nilai rata – rata 0,4145 serta standar deviasi 0,07840. Pertumbuhan Penjualan memiliki angka terkecil 0,03 nilai utama 0,22 rata – rata 0,1118 dengan standar deviasi 0,06129. Hasil analisa *Return On Asset* mempunyai nilai terendah 0,05 angka tertinggi 0,14 rata – rata 0,1000 standar deviasi 0,03098.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Dalam menentukan adakah residual yang dihasilkan oleh regresi distribusi normal, uji normalitas digunakan. Uji normalitas dalam pengkajian ini memakai One Sample Kolmogrov-

Smirnov Test dengan tingkat kepercayaan 0,05 dan probability plot dengan mengamati sebaran data pada garis diagonal dan grafik:

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test                 |                |                         |
|--|----------------|-------------------------|
|  |                | Unstandardized Residual |
| N  |                | 11                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>                   | Mean           | .0000000                |
|  | Std. Deviation | .01006142               |
| Most Extreme Differences                           | Absolute       | .130                    |
|  | Positive       | .129                    |
|  | Negative       | -.130                   |
| Test Statistic                                     |                | .130                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                             |                | .200 <sup>c,d</sup>     |
| a. Test distribution is Normal.                    |                |                         |
| b. Calculated from data.                           |                |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction.             |                |                         |
| d. This is a lower bound of the true significance. |                |                         |

Sumber : hasil output spss versi 26 data diolah

Berdasarkan tabel diatas, ditunjukkan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200. Disimpulkan bahwasanya variabel penelitian ini normal, dimana probabilitas > 0,05 sehingga dapat dikatakan berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas yaitu menemukan pola regresi yang baik di mana tak ada kolerasi diantara variable independent. Nilai Faktor Toleransi dan Inflasi (VIF) dapat menunjukkan hal ini. Peneliti juga dapat membandingkan nilai koefisien determinasi individu dengan nilai determinasi bersamaan.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                       |                             |            |                           |        |      |                         |       |
|---------------------------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model                     |                       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                           |                       | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant)            | .255                        | .019       |                           | 13.330 | .000 |                         |       |
|                           | DAR                   | -.386                       | .049       | -.976                     | -7.812 | .000 | .845                    | 1.183 |
|                           | Pertumbuhan Penjualan | .042                        | .063       | .084                      | .671   | .521 | .845                    | 1.183 |

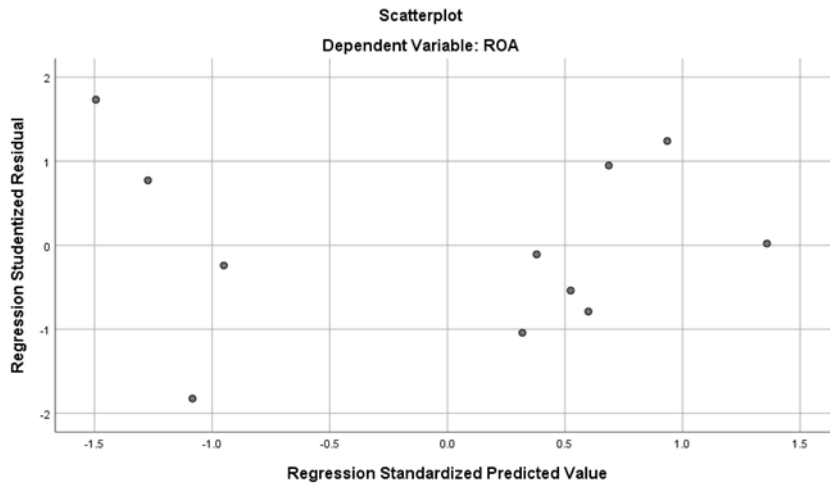
a. Dependent Variable: ROA

Sumber : hasil output spss versi 26, data diolah

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance pada variabel *Debt to Asset Ratio* dan Pertumbuhan Penjualan adalah 0,845 > 0,10. Variance Factor (VIF) yaitu 1,183 artinya < 10. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa masing – masing variable indenpenden dan dependen tidak terjadi gejala multikolinearitas, sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

### Uji Heteroskedastisitas

Dalam pengujian heteroskedastisitas, tujuan dari pengujian adalah mengetahui adakah persamaan variabel antara residual dari satu pengamatan yang lain dalam pola regresi. Ini dicapai dengan menunjukkan tidak adanya pola tertentu pada grafik *Scatterplot*, di mana kriteria pengujian tersebar secara acak di antara sumbu positif dan negatif tanpa menciptakan pola yang jelas, baik melebar, menyempit, bergelombang, atau bergelombang.



Sumber : hasil output spss versi 26, data diolah

**Gambar 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Ditunjukkan bahwasanya titik tersebar diatas serta dibawah 0 pada poros Y tanpa pola teratur. Jadi, uji regresi ini tidak menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 4. Hasil Uji Runs Test**

| Runs Test               |                         |
|-------------------------|-------------------------|
|                         | Unstandardized Residual |
| Test Value <sup>a</sup> | -.00113                 |
| Cases < Test Value      | 5                       |
| Cases >= Test Value     | 6                       |
| Total Cases             | 11                      |
| Number of Runs          | 5                       |
| Z                       | -.612                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | .540                    |
| a. Median               |                         |

Sumber : hasil output spss versi 26, data diolah

Ditabel 4, ditunjukkan angka Asymp. Sig (2-tailed) 0,540 > 0,05. ditetapkan bahwasanya tidak ada kendala autokorelasi.

**Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |       |        |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.   |      |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |        |      |
| 1                         | (Constant)                  | .255       | .019                      |       | 13.330 | .000 |
|                           | DAR                         | -.386      | .049                      | -.976 | -7.812 | .000 |
|                           | Pertumbuhan Penjualan       | .042       | .063                      | .084  | .671   | .521 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : hasil output spss versi 26, data diolah

Berdasarkan data yang tertera pada tabel diatas, dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

|  |
|--|
| <b><math>Return\ On\ Asset = 0,255 - 0,386\ Debt\ to\ Asset\ Ratio + 0,042\ Pertumbuhan\ Penjualan.</math></b> |
|--|

Dari kerangka model diatas dapat disimpulkan yaitu:



1. Nilai konstanta 0,255 menunjukkan bahwa jika *Debt to Asset Ratio*, Pertumbuhan Penjualan ( $X_2$ ) nilainya 0, maka *Return On Asset* bernilai 0,255.
2. Nilai koefisien regresi *Debt to Asset Ratio* -0,386. Oleh karena itu, karena koefisien menjelaskan kaitan negatif antara *Debt to Asset Ratio* dan *Return on Asset*, setiap kenaikan satuan *Debt to Asset Ratio* akan mengakibatkan penurunan nilai *Return on Asset* sebesar -0,386, atau 38,6%.
3. Koefisien regresi variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar 0,042. Karena nilai koefisien dijelaskan terdapat hubungan positif antara Pertumbuhan Penjualan dan *Return On Asset*, dapat disimpulkan setiap kenaikan 1 satuan pada variabel Pertumbuhan Penjualan maka akan mengalami kenaikan *Return On Asset* sebesar 0,042 atau 4,2%.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| Model Summary   |                   |          |                   |                            |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model   | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1   | .946 <sup>a</sup> | .895     | .868              | .01125                     |
| a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, DAR |                   |          |                   |                            |

Sumber : hasil output spss versi 26, data diolah

Diketahui pada tabel 6 nilai R square nilai 0,895. Berarti, 89,5% variabel *Return On Asset* mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* dan Pertumbuhan Penjualan sementara tersisanya besaran 10,5% dijelaskan melalui variabel lainnya yang tidak diamati dalam kajian ini.

### Uji Hipotesis Uji Parsial (Uji T)

**Tabel 7. Hasil Uji T Debt to Asset Ratio**

| Coefficients <sup>a</sup>  |            |                             |            |                           |        |      |
|----------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                      |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                            |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1                          | (Constant) | .254                        | .019       |                           | 13.740 | .000 |
|                            | DAR        | -.373                       | .044       | -.943                     | -8.474 | .000 |
| a. Dependent Variable: ROA |            |                             |            |                           |        |      |

Sumber : hasil output spss versi 26, data diolah

Berdasarkan tabel 7 diatas, variabel *Debt To Asset Ratio* diperoleh interpretasi Thitung - 8,474 sedangkan Ttabel 2,306 yang mana artinya Thitung lebih besar dari Ttabel (-8,474 > 2,306) untuk Sig. *Debt to Asset Ratio* 0,000 < 0,050. Hal ini menjelaskan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka putuskan variabel *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh negatif juga signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2013 – 2023.

**Tabel 8 Hasil Uji T Pertumbuhan Penjualan**

| Coefficients <sup>a</sup>  |                       |                             |            |                           |       |      |
|----------------------------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                      |                       | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                            |                       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1                          | (Constant)            | .117                        | .020       |                           | 5.768 | .000 |
|                            | Pertumbuhan Penjualan | -.152                       | .161       | -.300                     | -.944 | .370 |
| a. Dependent Variable: ROA |                       |                             |            |                           |       |      |

Sumber : hasil output spss versi 26, data diolah

Ditunjukkan tabel 8 diatas, variabel Pertumbuhan Penjualan diperoleh interpretasi Thitung 0,944 sedangkan Ttabel 2,306 yang mana artinya Thitung lebih kecil dari Ttabel (0,944 < 2,306) dan untuk nilai Sig. (0,370 > 0,050). Hal itu menjelaskan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi dirangkum Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh juga tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2013 – 2023.

**Uji Simultan (Uji F)****Tabel 9 Hasil Uji F Debt to Asset Ratio dan Pertumbuhan Penjualan.**

| ANOVA <sup>a</sup>   |            |                |    |             |        |                   |
|--|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
|  | Model      | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1  | Regression | .009           | 2  | .004        | 33.933 | .000 <sup>b</sup> |
|  | Residual   | .001           | 8  | .000        |        |                   |
|  | Total      | .010           | 10 |             |        |                   |
| a. Dependent Variable: <i>Return On Asset</i>                                |            |                |    |             |        |                   |
| b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, <i>Debt to Asset Ratio</i> |            |                |    |             |        |                   |

Sumber : hasil output spss versi 26, data diolah

Berdasarkan hasil tabel diatas, ditemukan hasil nilai Fhitung 33,933 Ftabel 4,46. Berarti, Fhitung 33,933 > Ftabel 4,46. Dengan tingkat Sig. (0,000 < 0,05). Maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi, *Debt to Asset Ratio* dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh juga signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2013 – 2023.

**Pembahasan Hasil Analisis Data****Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset***

Hasil Uji Parsial yang diraih dalam pengaruh *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Dilihat hasil Thitung > Ttabel (8,474 > 2,306), dengan tingkat signifikansi (0,000 < 0,050). Jadi, dapat dikatakan Ho ditolak dan Ha diterima. Sejalan dengan penelitian Iksan, M., Dkk (2023) *Debt to Assets Ratio* mendefinisikan secara parsial terdeteksi pengaruh signifikan terhadap Return On Assets. sedangkan Zulkarnaen, Z. (2018) dihasilkan *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*.

**Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Return On Asset***

Hasil analisis secara parsial Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh juga tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Dilihat dari hasil Thitung < Ttabel (0,944 < 2,306) sedangkan sig. (0,370 > 0,050). Maka dikatakan Ho diterima dan Ha ditolak. Searah dengan observasi Indah, L. C. (2019) menyatakan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* sedangkan bertentangan dengan pemaparan Hernawati, E. (2020) menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif juga signifikan terhadap *Return On Asset*.

**Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Return On Asset***

*Debt to Asset Ratio* dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset*, diamati Fhitung > Ftabel (33,933 > 4,46). sedangkan nilai sig (0,000 < 0,05). Maka dikatakan Ho ditolak dan Ha diterima. Sealur dengan penelitian Iksan, M., Dkk (2023) mengatakan *Debt to Asset Ratio*, dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. sedangkan bertentangan dengan Apriawati, S. M., Dkk (2024) menyatakan bahwa secara simultan *Debt to Asset Ratio* dan Pertumbuhan Penjualan tidak terdapat pengaruh terhadap *Return On Asset*

**KESIMPULAN**

Berdasarkan penjelasan yang diberikan pada bagian sebelumnya mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Return On Asset* pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2013-2023 dapat ditarik kesimpulan :

1. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial didapat bahwa *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal tersebut terlihat dari Thitung > Ttabel (8,474 > 2,306), sedangkan angka signifikansi 0,000 < 0,050. Dengan ini, diputuskan Ho ditolak dan Ha diterima.
2. Temuan Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Dilihat dari Thitung lebih kecil dari Ttabel (0,944 < 2,306) dengan nilai signifikan (0,370 > 0,050). Diputuskan Ho diterima dan Ha ditolak.

3. Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan *Debt to Asset Ratio* dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset*, diamaati  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $33,933 > 4,46$ ) dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Jadi, dapat dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil tambahan bisa dipahami pada Uji Koefisien Determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,895, atau 89,5%, yang menunjukkan persentase terhadap *Debt to Asset Ratio* dan Pertumbuhan Penjualan memberikan pengaruh sebesar 89,5 terhadap *Return On Asset*. Variabel tambahan yang tidak di tidak diselidiki dalam kajian ini berkontribusi sebesar 10,5%..

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2019). Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan. Prenada Media. Ghazali, I. (2018). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS"Edisi Sembilan.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasan, S., Dkk (2022). Manajemen keuangan. Penerbit Widina.
- Jaya, A., Dkk (2023). Manajemen keuangan. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sa'adah, L. (2020). Manajemen Keuangan. Lppm Universitas Kh. A. Wahab Hasbullah.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Thian, A. (2022). Analisis laporan keuangan. Penerbit Andi.
- Apriliawati, S. M., Nadhiroh, U., & Jatmiko, U. (2024). Pengaruh DAR, Sales Growth & Firm Size Terhadap ROA Perusahaan Subsektor Apparel & Luxury Goods BEI (2017-2019). Aktiva: Jurnal Manajemen dan Bisnis, 4(1), 17-22.
- Branido, R., Valianti, R. M., & Rismansyah, R. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Debt To Assets Ratio Dan Total Assets Turnover Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal GeoEkonomi, 12(2), 152-166.
- Chintya, V. (2019). Analisis Pengaruh Debt to Asset Ratio, Total Asset Turn Over, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. FIN-ACC (Finance Accounting), 4(3).
- Hernawati, E., & Hatimatunnisani, H. (2021). Pengaruh Perputaran Total Aset Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Return on Assets. Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 4(1), 46-62.
- Iksan, M., Alwi, A., & Muniarty, P. (2023). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Working Capital Turnover dan Sales Growth Terhadap Return On Asset: Studi pada PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk. Baashima: Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, dan Manajemen, 1(2), 103-117.
- Indah, L. C. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt to Equity Ratio dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. FIN-ACC (Finance Accounting), 3(11).
- Khasanah, U. A., & Triyonowati, T. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Plastik Dan Kemasan. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), 10(4).
- Pusung, N. V., Rumokoy, L. J., & Loindong, S. S. (2024). Pengaruh Cash Holding, Debt To Assets Ratio, Total Assets Turnover, Dan Sales Growth Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Jurnal EMBA:

Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 12(01), 770-780.

- Ramli, D., & Yusnaini, Y. (2022). Pengaruh Sales Growth, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2020. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 722-734
- Susanto, E. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Debt to Asset Ratio terhadap Return on Asset pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 8(3), 519-529.
- Utami, S. C., Sudaryo, Y., Ismail, G. D., Sumawidjaja, R. N., Suryaningprang, A., & Aziz, D. A. (2024). The influence of debt to assets ratio (DAR), inventory turnover (ITO), total assets turnover (TATO), net profit margin (NPM), and sales growth (SG) on return on assets (ROA) at PT Sritex TBK period 2013- 2022. *Jurnal Scientia*, 13(01), 591-604.
- Zulkarnaen, Z. (2018). Pengaruh Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2015. *Warta Dharmawangsa*, (56)